BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah di beberapa mesjid yang tersebar di Kota Bandung, diantaranya Mesjid Daarutauhid (Geger Kalong), Mesjid Persis (Pajagalan), Mesjid Salman (Ganesha, ITB), Mesjid LDII (Riung Bandung), Mesjid Cipaganti (Cipaganti).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi pada mesjid-mesjid tersebut karena dari fenomena di lapangan ditemukan banyak wanita usia dewasa awal yang menggunakan cadar pada mesjid tersebut dibandingkan dengan mesjid-mesjid lainnya.

Peneliti menggunakan *teknik sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008).

Peneliti menetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang yang menyebar di mesjid-mesjid dan komunitas pengajian wanita muslimah bercadar di Kota Bandung dengan kriteria:

a. Perempuan berusia 18 – 30 tahun
b. Sudah menggunakan cadar minimal 6 bulan
c. Sudah tinggal di Kota Bandung minimal 6 bulan.

Arikunto (1997) menyatakan bahwa apabila jumlah subjek lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Hal ini sesuai dengan pendapat Roscoe (dalam Sugiyono, 2008) yang

mengemukakan bahwa, ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 orang.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendektan kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang betujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel, dan jika ada seberapa eratkah serta berarti atau hubungan itu (Arikunto, 1997). Dalam penelitian ini, metode deskriptif korelasional digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai hubungan antara religiusitas dengan resiliensi pada wanita muslimah usia dewasa awal, sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan mudah.

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu religiusitas sebagai variabel bebas dan resiliensi sebagai variabel terikat

2. Definisi Operasional Variabel

a. Religiusitas

Religiusitas pada penelitian ini adalah religiusitas seorang muslimah usia dewasa awal dalam menggunakan cadar yang diukur berdasarkan hal-hal di bawah ini, yaitu:

a) Keyakinan/akidah islam. Keyakinan seorang muslimah bercadar usia dewasa awal terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang fundamental atau bersifat dogmatik.

b) Praktik agama (syariah). Kepatuhan seseorang muslimah bercadar usia dewasa awal dalam mejalankan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana dianjurkan dalam agamanya.

c) Pengamalan (akhlak). Bagaimana seseorang muslimah bercadar usia dewasa awal dalam berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya, yaitu bagaimana muslimah bercadar usia dewasa awal berelasi dengan dunianya.

d) Pengetahuan (ilmu). Pengetahuan dan pemahaman seorang muslimah bercadar usia dewasa awal terhadap ajaran agamanya, sebagaimana yang termuat dalam kita sucinya (Al Quran) dan hadist.

e) Pengalaman (penghayatan). Bagaimana seorang muslimah bercadar usia dewasa awal dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan serta pengalaman religius.

b. Resiliensi

Resiliensi dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan muslimah bercadar usia dewasa awal dalam menyikapi atau merespon setiap kejadian dalam hidupnya. meliputi:

1) Regulasi emosi (*Emotional Regulation*), kemampuan muslimah bercadar usia dewasa awal untuk mengatur emosi sehingga tetap tenang meskipun berada dalam situasi di bawah tekanan.
2) Kontrol terhadap impuls (*Impulse Control*), kemampuan muslimah bercadar usia dewasa awal mengendalikan impuls atau dorongan-doroangan dalam dirinya.
3) Optimisme (*Optimism*), kepercayaan muslimah bercadar usia dewasa awal bahwa segala sesuatu akan menjadi lebih baik, mempunyai harapan terhadap masa depan dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol arah kehidupannya.
4) Kemampuan mnganalisis masalah (*Causal Analysis*), muslimah bercadar usia dewasa awal dapat mengidentifikasikan secara akurat sebab-sebab dari permasalahan yang menimpanya.

5) Empati (*Empathy*), sebaik apa muslimah bercadar usia dewasa awal dapat membaca dan merasakan bagaimana perasaan dan emosi orang lain.
6) Efikasi diri (*Self Efficacy*), keyakinan muslimah bercadar usia dewasa awal bahwa ia dapat memecahkan masalah yang dialaminya dan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai kesuksesan.
7) Peningkatan aspek positif (*Reaching Out*), kemampuan muslimah bercadar usia dewasa awal untuk meningkatkan aspek-aspek yang positif dalam kehidupannya yang mencakup pula keberanian muslimah bercadar usia dewasa awal untuk mengatasi segala ketakutan-ketakutan yang mengancam dalam kehidupannya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*. Menurut Arikunto (1997), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Pemilihan metode kuesioner dipilih karena metode ini dianggap lebih efisien. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2008).

1. Instrumen Religiusitas

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat religiusitas adalah berdasarkan kelima dimensi religiusitas Glock (1996). Instrumen religiusitas pada penelitian ini dibagi menjadi lima bagian. Tiap bagian mengukur dimensinya masing-masing. Kisi-kisi instrumen religiusitas dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1.
Instrumen Religiusitas

Dimensi	Indikator	Nomor Item	
		Fav	Unfav
1. Keyakinan (akidah)	1. Keyakinan Pada Allah 2. Keyakinan pada malaikat Allah 3. Keyakinan pada kitab-kitab Allah 4. Keyakinan pada Nabi dan Rasul Allah 5. Keyakinan tentang hari akhir 6. Keyakinan kepada qadha dan qadar	1,3,5,8	2,4,13, 6
2. Peribadatan (Syariah)	1. Melakukan shalat baik wajib ataupun shalat sunnah 2. Melakukan puasa baik puasa wajib (ramadhan) ataupun puasa sunnah 3. Menunaikan zakat, infak dan shadaqoh 4. Pelaksanaan haji, umrah dan kurban 5. Menggunakan hijab	7,21,10, 16	30,22, 31,9
3. Pengamalan (Akhlak)	1. Suka menolong 2. Suka bekerjasama 3. Suka berderma 4. Menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain. 5. Suka memaafkan 6. Menjaga lingkungan hidup	11,17, 15, 32	18, 26, 27, 12
4. Pengetahuan (Ilmu)	1. Pengetahuan tentang isi Al-Qur'an 2. Pokok-pokok ajaran Islam yang harus diimani dan dilaksanakan 3. Pengetahuan tentang hukum-hukum islam 4. Pengetahuan tentang sejarah islam	33, 36, 37, 39	34, 35, 38, 40
5. Pengalaman (Penghayatan)	1. Perasaan dekat dengan Allah 2. Perasaan doa-doanya sering terkabul	14, 23, 29, 25	19, 28, 24,20

	3. Perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah 4. Perasaan bertawakkal (berpasrah diri secara positif) kepada Allah 5. Perasaan bergetar ketika mendengar adzan atau ketika ayat Al Qur'an dikumandangkan 6. Perasaan bersyukur kepada Allah 7. Perasaan mendapatkan peringatkan atau pertolongan dari Allah.		

2. Instrumen Resiliensi

Instrumen resiliensi pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3.2.
Instrumen Resiliensi

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item	
			Favorable	Unfavorable
1	Regulasi Emosi	Kemampuan untuk tetap tenang di bawah kondisi yang menekan. Keterampilan ini akan membantu individu untuk mengontrol emosi yang tidak terkendali, menjaga fokus pikiran individu ketika banyak hal-hal yang mengganggu, serta mengurangi stres yang dialami oleh individu.	13, 25, 26, 56	2, 7, 23, 31
2	Pengendalian Impuls	Kemampuan Individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri.	4,15, 42, 47	11, 36, 38, 55

3	Optimisme	Memiliki kepercayaan diri bahwa kemampuan untuk mengatasi kemalangan yang mungkin terjadi di masa depan	18, 27, 32, 53	3, 33,39, 43
4	Causal Analysis	Kemampuan individu untuk mengidentifikasikan secara akurat penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi	12, 19, 21, 48	1, 41,44, 52
5	Empati	Kemampuan individu untuk membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain	10, 34, 37, 46	24, 30, 50, 54
6	Self-Efficacy	Sebuah keyakinan bahwa kita mampu memecahkan masalah yang kita alami dan mencapai kesuksesan.	5, 28, 29, 49	9, 17,20, 22
7	Reaching Out	Kemampuan individu meraih aspek positif dari kehidupan setelah kemalangan yang menimpa	6, 8, 14, 40	16, 35, 45, 51

3. Teknik Skoring

Skala yang digunakan dalam kuesioner religiusitas dalam penelitian ini adalah Skala *Likert* yang merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai penentuan nilai skalanya (Anwar, 2007). Responden diminta untuk memilih salah satu respon yang sesuai dengan dirinya terhadap suatu pernyataan yang disajikan dalam kuesioner yang diberikan. Pernyataan yang disajikan memiliki rentang skor 1-4 yaitu terdiri dari Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S) dan Sangat Sesuai (SS),

dimana setiap pernyataannya bernilai *favourable (+) dan unfavourable (-).* Namun terdapat satu bagian yag disajikan dengan alternatif jawaban benar dan salah dengan penilaian 1 dan 0.

Untuk kuesioner resiliensi, menggunakan skala *Likert*. Responden diminta untuk memilih salah satu respon yang sesuai dengan dirinya terhadap suatu pernyataan yang disajikan dalam kuesioner yang diberikan. Pernyataan yang disajikan memiliki rentang skor 1-5 yaitu terdiri dari Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Ragu-ragu (R), Sesuai (S) dan Sangat Sesuai (SS), dimana setiap pernyataannya bernilai *favourable (+) dan unfavourable (-).*

a. Kategorisasi Skala Religiusitas

Untuk variabel religiusitas, yang terdiri atas 40 item skala yang dibuat digolongkan menjadi empat kategori, dimana skor 1 untuk jawaban STS, skor 2 untuk jawaban TS, skor 3 untuk jawaban S, dan skor 4 untuk jawaban SS, terdapat satu bagian yag disajikan dengan alternatif jawaban benar dan salah dengan penilaian skor 4 untuk jawaban benar dan skor 1 untuk jawaban salah. Empat kategorisasi religiusitas adalah :

Tabel 3.3.

Kategorisasi Religiusitas

Batas	Kategori
$X \leq \mu\text{-}1{,}5\sigma$	Sangat Rendah
$\mu\text{-}1{,}5\sigma < X < \mu$	Rendah
$\mu \leq X \leq \mu+1{,}5\sigma$	Tinggi
$\mu+1{,}5\sigma < X$	Sangat Tinggi

Keterangan:

X = Skor subjek

μ = *Mean* (nilai rata-rata)

σ = *Standard Deviation* (deviasi standar)

(Azwar, 2007)

Untuk lebih memperjelas kategorisasi skala religiusitas, maka peneliti membahasnya dengan memisah-misahkan besaran skala religiusitas menurut dimensi-dimensinya. Lima kategorisasi skala dimensi religiusitas adalah :

1) Gambaran umum Religiusitas dari dimensi Keyakinan

Tabel 3.4.
Kategorisasi Dimensi Keyakinan

Rentang Nilai	Kategori
$X \leq 26{,}27$	Sangat Rendah
$26{,}27 < X < 28{,}82$	Rendah
$28{,}82 \leq X \leq 31{,}37$	Tinggi
$31{,}37 < X$	Sangat Tinggi

2) Gambaran umum Religiusitas dari dimensi Peribadatan

Tabel 3.5.
Kategorisasi Dimensi Peribadatan

Rentang Nilai	Kategori
$X \leq 27$	Sangat Rendah
$27 < X < 29{,}4$	Rendah
$29{,}4 \leq X \leq 31{,}8$	Tinggi
$31{,}8 < X$	Sangat Tinggi

3) Gambaran umum Religiusitas dari dimensi Pengamalan

Tabel 3.6.
Kategorisasi Dimensi Pengamalan

Rentang Nilai	Kategori
X ≤ 26,925	Sangat Rendah
26,925 < X < 29,55	Rendah
29,55 ≤ X ≤ 32,175	Tinggi
32,175 < X	Sangat Tinggi

4) Gambaran umum Religiusitas dari dimensi Pengetahuan

Tabel 3.7.
Kategorisasi Dimensi Pengetahuan

Rentang Nilai	Kategori
X ≤ 23,5	Sangat Rendah
23,5 < X < 28	Rendah
28 ≤ X ≤ 32,5	Tinggi
32,5 < X	Sangat Tinggi

5) Gambaran umum Religiusitas dari dimensi Pengalaman

Tabel 3.8.
Kategorisasi Dimensi Pengalaman

Rentang Nilai	Kategori
X ≤ 26,45	Sangat Rendah
26,45 < X < 29,6	Rendah
29,6 ≤ X ≤ 32,75	Tinggi
32,75 < X	Sangat Tinggi

b. Kategorisasi Skala Resiliensi

Untuk variabel resiliensi, yang terdiri atas 56 item skala yang dibuat digolongkan menjadi lima kategori, dimana skor 1 untuk jawaban STS, skor 2 untuk jawaban TS, skor 3 untuk jawaban R, skor 4 untuk jawaban S, dan skor 5 untuk jawaban SS. Lima kategorisasi resiliensi adalah :

Tabel 3.9.
Kategorisasi Resiliensi

Batas	Kategori
$X \leq \mu\text{-}1{,}5\sigma$	Sangat Rendah
$\mu\text{-}1{,}5\sigma < X \leq \mu\text{-}0{,}5\sigma$	Rendah
$\mu\text{-}0{,}5\sigma < X \leq \mu\text{+}0{,}5\sigma$	Sedang
$\mu\text{+}0{,}5\sigma < X \leq \mu\text{+}1{,}5\sigma$	Tinggi
$\mu\text{+}1{,}5\sigma < X$	Sangat Tinggi

Untuk lebih memperjelas kategorisasi skala resiliensi, maka peneliti membahasnya dengan memisah-misahkan besaran skala resiliensi menurut dimensi-dimensinya. Tujuh kategorisasi skala dimensi resiliensi adalah :

1) Gambaran umum Resiliensi dari dimensi Regulasi Emosi

Tabel 3.10.
Kategorisasi Dimensi Regulasi Emosi

Rentang Nilai	Kategori
$X \leq 30{,}87$	Sangat Rendah
$30{,}87 < X < 32{,}97$	Rendah
$32{,}97 \leq X \leq 35{,}07$	Sedang
$35{,}07 < X \leq 37{,}17$	Tinggi
$37{,}17 < X$	Sangat Tinggi

2) Gambaran umum Resiliensi dari dimensi Pengendalian Impuls

Tabel 3.11
Kategorisasi Dimensi Pengendalian Impuls

Rentang Nilai	Kategori
$X \leq 32{,}28$	Sangat Rendah
$32{,}28 < X < 34{,}03$	Rendah
$34{,}03 \leq X \leq 35{,}77$	Sedang
$35{,}77 < X \leq 37{,}52$	Tinggi
$37{,}52 < X$	Sangat Tinggi

3) Gambaran umum Resiliensi dari dimensi Optimisme

Tabel 3.12
Kategorisasi Dimensi Optimisme

Rentang Nilai	Kategori
X ≤ 31,45	Sangat Rendah
31,45 < X < 33,71	Rendah
33,71 ≤ X ≤ 35,99	Sedang
35,99 < X ≤ 38,25	Tinggi
38,25 < X	Sangat Tinggi

4) Gambaran umum Resiliensi dari dimensi *Causal Analysis*

Tabel 3.13
Kategorisasi Dimensi *Causal Analysis*

Rentang Nilai	Kategori
X ≤ 31,08	Sangat Rendah
31,08 < X < 33,26	Rendah
33,26 ≤ X ≤ 35,44	Sedang
35,44 < X ≤ 37,62	Tinggi
37,62 < X	Sangat Tinggi

5) Gambaran umum Resiliensi dari dimensi Empati

Tabel 3.14
Kategorisasi Dimensi Empati

Rentang Nilai	Kategori
X ≤ 27,98	Sangat Rendah
27,98 < X < 30,73	Rendah
30,73 ≤ X ≤ 33,51	Sedang
33,51 < X ≤ 36,29	Tinggi
36,29 < X	Sangat Tinggi

6) Gambaran umum Resiliensi dari dimensi *Self Efficacy*

Tabel 3.15
Kategorisasi Dimensi *Self Efficacy*

Rentang Nilai	Kategori
X ≤ 30,52	Sangat Rendah
30,52 < X < 32,69	Rendah
32,69 ≤ X ≤ 34,85	Sedang
34,85 < X ≤ 37,02	Tinggi
37,02 < X	Sangat Tinggi

7) Gambaran umum Resiliensi dari dimensi *Reaching Out*

Tabel 3.16
Kategorisasi Dimensi *Reaching Out*

Rentang Nilai	Kategori
X ≤ 31,18	Sangat Rendah
31,18 < X < 33,04	Rendah
33,04 ≤ X ≤ 34,9	Sedang
34,9 < X ≤ 36,76	Tinggi
36,76 < X	Sangat Tinggi

E. Proses Pengembangan Istrumen

Uji coba instrumen yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat mengungkapkan dengan tepat gejala-gejala yang akan diukur dan sejauh mana instrumen tersebut dapat menunjukkan dengan sebenarnya gejala yang akan di ukur tidak dilakukan, instrumen yang dimiliki langsung dijadikan sebagai data untuk penelitian. Instrumen dilakukan kepada 40 orang muslimah usia antara 18-30 tahun yang berdomisili di Kota Bandung. Kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan bantuan *software SPSS 19.0 for Windows* untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Validitas instrumen menujukkan mampu atau tidaknya sebuah instrumen mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2008). Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Oleh karena itu, pengujian validitas ini perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan dan keakuratan instrumen. Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan dengan menguji validitas isi *(content validity)*.

Validitas isi menunjuk kepada sejauhmana tes yang merupakan seperangkat soal-soal, dilihat dari isinya memang mengukur apa yang dimaksud untuk diukur (Suryabrata, 2004). Untuk mengetahui validitas isi instrumen dilakukan melalui pendapat profesional *(professional judgement)* yang berjumlah satu orang. *Judger* melihat kesesuaian antara kisi-kisi dalam indikator dengan soal-soal yang terdapat dalam instrumen penelitian.

Setelah dilakukan *professional judgement*, maka dilakukan pengujian daya diskriminasi untuk mengetahui item yang layak dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 19. Item yang layak adalah item yang memiliki daya beda atau daya diskriminasi item, yaitu item yang mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2007).

Azwar (2007) mengemukakan bahwa semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya diskriminasinya dianggap

memuaskan. Namun, menurut Azwar apabila jumlah item belum mencukupi, maka dapat diturunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai. Yang sangat tidak disarankan adalah menurunkan batas kriteria di bawah 0,20. Pada penelitian ini, batas koefisien korelasi yang digunakan 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai.

a. Instrumen Religiusitas Muslimah Bercadar Usia Dewasa Awal

Setelah dilakukan perhitungan daya diskriminasi item terhadap 40 item dalam instrumen religiusitas, diperoleh 36 item yang memiliki indeks daya diskriminasi item yang dianggap memuaskan. Rincian item tersebut dapat dilihat dalam Tabel 3.17.

Tabel 3.17
Hasil Indeks Daya Diskriminasi Instrumen Religiusitas

Item Yang Terpilih	Item Yang Tidak Terpilih
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37	34, 38, 39, 40

Item-item yang terpilih kemudian digunakan dalam instrumen penelitian yang sebenarnya, sedangkan item-item yang tidak terpilih tersebut dihapus dan tidak dipergunakan kembali dalam instrumen penelitian yang sebenarnya karena tidak mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Adapun kisi-kisi religiusitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.18
Kisi-kisi Instrumen Religiusitas Setelah Uji Coba

Dimensi	Indikator	Nomor Item	
		Fav	Unfav
1. Keyakinan (akidah)	1. Keyakinan Pada Allah 2. Keyakinan pada malaikat Allah 3. Keyakinan pada kitab-kitab Allah 4. Keyakinan pada Nabi dan Rasul Allah 5. Keyakinan tentang hari akhir 6. Keyakinan kepada qadha dan qadar	1,3,5,8	2,4,13, 6
2. Peribadatan (Syariah)	1. Melakukan shalat baik wajib ataupun shalat sunnah 2. Melakukan puasa baik puasa wajib (ramadhan) ataupun puasa sunnah 3. Menunaikan zakat, infak dan shadaqoh 4. Pelaksanaan haji, umrah dan kurban 5. Menggunakan hijab	7,21,10, 16	30,22, 31,9
3. Pengamalan (Akhlak)	1. Suka menolong 2. Suka bekerjasama 3. Suka berderma 4. Menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain. 5. Suka memaafkan 6. Menjaga lingkungan hidup	11,17, 15, 32	18, 26, 27, 12
4. Pengetahuan (Ilmu)	1. Pengetahuan tentang isi Al-Qur'an 2. Pokok-pokok ajaran Islam yang harus diimani dan dilaksanakan 3. Pengetahuan tentang hukum-hukum islam 4. Pengetahuan tentang sejarah islam	33, 36	35, 40
5. Pengalaman (Penghayatan)	1. Perasaan dekat dengan Allah 2. Perasaan doa-doanya sering terkabul 3. Perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah 4. Perasaan bertawakkal (berpasrah diri secara positif) kepada Allah 5. Perasaan bergetar ketika mendengar adzan atau ketika ayat Al Qur'an dikumandangkan 6. Perasaan bersyukur kepada Allah 7. Perasaan mendapatkan peringatkan atau pertolongan dari Allah.	14, 23, 29, 25	19, 28, 24,20

b. Intrumen Resiliensi

Setelah dilakukan perhitungan daya diskriminasi item terhadap 56 item dalam instrumen resiliensi, diperoleh 53 item yang memiliki indeks daya diskriminasi item yang dianggap memuaskan. Rincian item tersebut dapat dilihat dalam Tabel 3.19.

Tabel 3.19.
Hasil Indeks Daya Diskriminasi Instrumen Resiliensi

Item Yang Terpilih	Item Yang Tidak Terpilih
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56	10, 20, 30

Tabel 3.18
Kisi-kisi Instrumen Religiusitas Setelah Uji Coba

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item	
			Favorable	Unfavorable
1	Regulasi Emosi	Kemampuan untuk tetap tenang di bawah kondisi yang menekan. Keterampilan ini akan membantu individu untuk mengontrol emosi yang tidak terkendali, menjaga fokus pikiran individu ketika banyak hal-hal yang mengganggu, serta mengurangi stres yang dialami oleh individu.	13, 25, 26, 56	2, 7, 23, 31
2	Pengendalian Impuls	Kemampuan Individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri.	4,15, 42, 47	11, 36, 38, 55

3	Optimisme	Memiliki kepercayaan diri bahwa kemampuan untuk mengatasi kemalangan yang mungkin terjadi di masa depan	18, 27, 32, 53	3, 33,39, 43
4	Causal Analysis	Kemampuan individu untuk mengidentifikasikan secara akurat penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi	12, 19, 21, 48	1, 41,44, 52
5	Empati	Kemampuan individu untuk membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain	34, 37, 46	24, 50, 54
6	Self-Efficacy	Sebuah keyakinan bahwa kita mampu memecahkan masalah yang kita alami dan mencapai kesuksesan.	5, 28, 29, 49	9, 17, 22
7	Reaching Out	Kemampuan individu meraih aspek positif dari kehidupan setelah kemalangan yang menimpa	6, 8, 14, 40	16, 35, 45, 51

2. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya dan diandalkan. Tinggi-rendahnya reliabilitas ditunjukan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas (Azwar, 2007). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan *software*

SPSS 19.0 for Windows dan formula *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas.

Koefisien reabilitas menurut Guilford disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.17.
Koefisien Reliabilitas Guilford

Interval Kofisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

1) Instrumen Religisuitas

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa hasil reliabilitas Cronbach Alpha dari 40 item religiusitas adalah 0,761. Berdasarkan tabel koefisien realibilitas Guilford, instrumen religiusitas ini memiliki tingkat reliabilitas yang kuat.

2) Instrumen Resiliensi

hasil reliabilitas Cronbach Alpha dari 56 item resiliensi adalah 0,776. Berdasarkan tabel koefisien realibilitas Guilford, instrumen resiliensi ini memiliki tingkat reliabilitas yang kuat. Kemudian, reliabilitas per dimensi dari instrumen resiliensi yakni untuk dimensi regulasi emosi sebesar 0,284 yang berarti memiliki tingkat reliabilitas rendah, dimensi pengendalian

impuls sebesar 0,180 yang berarti memiliki tingkat reliabilitas sangat rendah, dimensi optimisme sebesar 0,541 yang berarti memiliki tingkat reliabilitas sedang, dimensi *causal analysis* sebesar 0,334 yang berarti memiliki tingkat reliabilitas rendah, dimensi empati sebesar 0,478 yang berarti memiliki tingkat reliabilitas sadang, dimensi *self efficacy* sebesar 0,293 yang berarti memiliki tingkat reliabilitas rendah, serta dimensi *reaching out* sebesar 0,088 yang berarti memiliki tingkat reliabilitas sangat rendah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data berdasarkan kondisi nyata pada wanita muslimah usia dewasa awal yang menggunakan cadar yang tersebar di Kota Bandung dengan menggunakan teknik kuesioner, yakni dilakukan melalui penyebaran angket tertulis. Kuesioner berisi pertanyaan dan pernyataan yang diajukan untuk dijawab oleh subjek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur apakah data penelitian berdistribusi normal, sehingga dapat dianalisis menggunakan statistik parametrik (Widhiarso, 2009). Uji normalitas

adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal.

Uji normalitas untuk data religiusitas dan resiliensi ini menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov. Suatu data dikatakan berdistribusi normal, jika p lebih besar daripada 0,05. Sedangkan suatu data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika p lebih kecil daripada 0,05. Uji normalitas untuk variabel religiusitas dan resiliensi wanita muslimah usia dewasa awal bercadar dapat dilihat pada table 3.18

Tabel 3.18.
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Religiusitas	Resiliensi
N		40	40
Normal Parameters[a,b]	Mean	121,6000	227,9500
	Std. Deviation	5,15304	9,19295
Most Extreme Differences	Absolute	,129	,127
	Positive	,083	,056
	Negative	-,129	-,127
Kolmogorov-Smirnov Z		,818	,804
Asymp. Sig. (2-tailed)		,516	,537

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai p (*Asymp. Sig.*) untuk religiusitas (sig.=0,516) dan resiliensi (sig.=0,537), lebih besar dari 0,05 sehingga data religiusitas dan resiliensi berdistribusi normal.

2. Uji Kelinieran

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Kaidah uji linieritas adalah signifikansi > 0,05 maka regresi linier. Sebaliknya jika signifikasi ≤ 0,05 maka regresi tidak linier (Duwi, 2011).

Secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2008):

$Y' = a + b X$

Keterangan:

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun)

X = Nilai variabel independen

Hasil uji linieritas untuk kedua variabel dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 3.19.

Tabel 3.19
Uji Kelinieran

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	1929,100	17	113,476	1,827	,092
		Linearity	886,585	1	886,585	14,270	,001
		Deviation from Linearity	1042,515	16	65,157	1,049	,450
	Within Groups		1366,800	22	62,127		
	Total		3295,900	39			

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dilihat bahwa hasil signifikansi *linearity* < 0,05 yaitu 0,001. Artinya kedua variabel dalam penelitian ini memiliki model yang linier.

4. Uji Korelasi

Analisis hubungan antar variabel dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi. Analisis korelasi digunakan untuk mencari keeratan hubungan dan arah hubungan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *Rank Spearman.* Korelasi *Spearman* digunakan untuk menentukan hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif dua variabel yang datanya ordinal. Uji korelasi ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 19.0. Berikut rumus korelasi *Spearman* (Sugiyono, 2008):

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum {b_1}^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ = Koefisien korelasi *Spearman*

b_1 = selisih nilai variabel religiusitas dan variabel resiliensi

n = Jumlah sampel

Setelah diketahui koefisien korelasinya, maka langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan koefisien korelasinya.

Tabel 3.20

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi

Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2008)

5. Uji Signifikansi

Menurut Sugiyono (2009), uji signifikansi dilakukan untuk menguji apakah hubungan yang ditemukan signifikan atau tidak. Pada penelitian ini uji signifikansi diukur dengan membandingkan angka signifikansi/ Kriteria Signifikansi korelasinya dapat dilihat pada tabel 3.21.

Tabel 3.21

Kriteria Signifikansi Korelasi

Kriteria	
Probabilitas > 0,05	Ho diterima
Probabilitas < 0,05	Ho ditolak

(Sugiyono, 2008)